

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hal yang penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu bangsa yaitu termasuk Indonesia. Pendidikan adalah tolok ukur kemajuan negara, berkembangnya suatu negara dan kualitas dari suatu negara. Pendidikan sama dengan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih baik.¹

Pendidikan juga merupakan bagian dari sektor penting dari suatu negara untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan di Indonesia terus mengalami pembenahan secara berkelanjutan untuk memastikan efektifitas dari program yang disusun. Pembenahan yang terus

¹ Ahyat, Nur. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 2017), h.24.

dilakukan tersebut tentu sebagai komitmen negara terhadap hak-hak warga negara dalam menerima pendidikan yang berkualitas.²

Indonesia adalah negara yang majemuk, artinya Indonesia sebagai bangsa dengan beragam budaya, ras, suku, bahasa, adat istiadat dan tradisi. Keberagaman Agama tersebut perlu disikapi dengan baik salah satunya mengedepankan sikap toleransi. Kemajemukan ini merupakan suatu khazanah yang dimiliki bangsa Indonesia yang patut dibanggakan, namun di sisi lain sekaligus merupakan tantangan yang harus dikelola dengan baik. Jika tidak, bukan tidak mungkin akan menjadi ancaman yang serius terjadinya disintegrasi bangsa.³ Terutama bila kemajemukan tersebut tidak disikapi dan dikelola secara baik. Dalam masyarakat yang multi agama seringkali timbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Salah satu hal penting yang perlu dilakukan adalah membangun rasa toleransi dalam masyarakat. Toleransi antar umat beragama merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya sikap toleransi pada setiap diri individu maka akan terwujudnya kehidupan yang rukun dan damai.

Toleransi pada dasarnya adalah kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain dan begitu pula antara agama yang satu dengan agama yang lain. Dialog dan saling menghargai, toleransi merupakan kunci dalam upaya membangun kehidupan bersama yang harmonis.⁴ Agar tidak terjadi konflik antar umat beragama,

²Ainin fajriyanti, *kurikulum merdeka, lingkungan pendidikan, guru*, (Universitas negeri Jakarta, 2022), h. 1.

³Haidlor Ali Ahmad, *Kasus-kasus Aktual Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), h.3.

⁴Edi Setyawati, *Kebudayaan di Nusantara dari Keris, Tor-tor, Sampai Industri Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), h.16.

toleransi harus menjadi kesadaran kolektif bagi seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Oleh karena itu demi terciptanya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, maka pendidikan dianggap sebagai instrumen penting. Sebab pendidikan sampai saat ini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang didiknya.⁵

Masalah-masalah yang terjadi tidak lepas pula dilakukan oleh peserta didik, baik di sekolah maupun di masyarakat. Masih kurangnya pemahaman tentang toleransi sehingga tak jarang dari beberapa peserta didik yang melakukan tindak pelanggaran. Bahkan kesalahpahaman mengenai toleransi itu sendiri kerap terjadi yang berakibat pula pada tindakan peserta didik di luar jam pelajaran, maka sangat penting mengajarkan kepada anak sejak dini. Keluarga adalah tempat pertama dalam mendidik anak termasuk cara menghargai perbedaan, mampu bekerja sama, dan saling menerima satu sama lain sehingga akan menumbuhkan karakter kuat mengenai toleransi umat beragama di kemudian hari di lingkungan luas. Untuk peranan masyarakat dalam menanamkan sikap toleransi adalah sikap tersebut di wujudkan melalui kegiatan gotong royong, tidak mengganggu Agama lain dalam hal ibadah, membantu Agama lain ketika ada kematian dan menjenguk ketika sakit, dan bersikap saling jujur antar umat beragama. Melalui sikap tersebut dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis.

Nilai-nilai sebagaimana yang terdapat pada tujuan tersebut harus diinternalisasikan serta dikembangkan dalam budaya komunitas sekolah. Dalam

⁵Tobrani, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman; Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan*, (Bandung: Kara Pustaka Darwati, 2015), h.85.

melakukan proses pembudayaan nilai-nilai agama tersebut dituntut komitmen bersama diantara warga sekolah dan dengan berbagai strategi yang digunakan sesuai dengan karakteristik dari visi misi lembaga tersebut, dan tentunya dengan tujuan agar terwujudnya visi misi lembaga tersebut.⁶

Terdapat pula permasalahan terhadap sistem yang selama ini berjalan. Semakin berkembangnya kasus dan permasalahan yang terjadi pada peserta didik, maka dibutuhkan perlakuan yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Perbaikan dan pengembangan dilakukan guna menyempurnakan metode dalam menyelesaikan masalah dan dilakukan sesuai dengan kemajuan zaman saat ini tentunya agar tujuan dari pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan maksimal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan calon peneliti maka diperoleh fakta bahwa di lingkungan keluarga orang tua mengajarkan anaknya untuk menerima orang lain apa adanya, menghargai dan memahami adanya perbedaan antar sesama anggota keluarga serta melatih anak menahan diri untuk mengucapkan kata-kata tidak baik atau menyinggung perasaan orang lain.

Adapun di sekolah guru menanamkan kepada peserta didik tentang sikap toleransi dengan adanya sikap saling membantu karna dengan adanya sikap tersebut dapat mengedukasi kepada anak bahwa sikap saling membantu merupakan sikap terpuji yang harus dimiliki dan harus dikembangkan

Berdasarkan dari fenomena-fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **Kolaborasi Lingkungan Pendidikan Islam**

⁶Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar dan Suseno, Hadi. (*Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Depok: Kencana,2017), h.42.

dalam Menanamkan Sikap Toleransi di Kelurahan Rantealang, Kecamatan Sangalla Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran sikap toleransi masyarakat di kelurahan Rantealang?
2. Bagaimana peran lingkungan pendidikan Islam dalam menanamkan sikap toleransi di kelurahan Rantealang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui sikap toleransi masyarakat di kelurahan Rantealang.
- b. Mengetahui peran lingkungan pendidikan Islam dalam menanamkan sikap toleransi di kelurahan Rantealang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam manfaat diantaranya adalah :

- a. Secara Teoritis
 - 1) Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah serta sebagai syarat menyelesaikan program studi strata satu.

2) Bagi para akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

3) Bagi peneliti lebih lanjut dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan toleransi siswa terhadap lingkungan.

b. Secara praktis

Bagi guru khususnya guru PAI dapat menjadi salah satu acuan untuk lebih menekankan pendidikan peduli lingkungan, dan terus membimbing siswa dalam hal toleransi beragama terhadap lingkungan.

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Deskripsi fokus merupakan garis besar dari pengamatan penelitian. Sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Fokus penelitian adalah pusat perhatian dari apa yang akan diteliti guna mendapatkan data yang dikumpulkan, diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan sesuai dengan masalah yang ditetapkan.⁷

⁷Wikipedia, *Metode Penelitian* (<https://reposistory.unsri.ac.id>) 20 Januari 2023.

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1. Memahami Menerima perbedaan yang ada 2. Keluarga, Sekolah, Masyarakat	1. Sikap toleransi 2. Kolaborasi lingkungan pendidikan Islam

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Skripsi yang ditulis oleh Faridhatus sholihah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah 2016 dengan Judul “Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya”. Skripsi tersebut berisi tentang konsep pendidikan Islam multikultural dan bagaimana upaya pengimplementasian konsep tersebut ke dalam sikap toleransi beragama pada siswa SMP Mardi Sunu Surabaya. Persamaan skripsi diatas dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang toleransi beragama. Perbedaanya adalah skripsi diatas memfokuskan pada pembahasan mengenai pengimplementasian Islam multikultural terhadap toleransi beragama antar siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya. Sedangkan penulis memfokuskan pada upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.⁸

Skripsi yang ditulis oleh Sulaiman Jurusan Humaniora Fakultas Ushuluddin Tahun 2021 dengan Judul “Toleransi Antar Umat Beragama Di Klenteng Soetji Nurani Kota Banjarmasin”. Dalam Skripsi ini peneliti membahas tentang apa saja perilaku yang dilakukan antar ummat Beragama disana,dan apa saja faktor pendukung dan penghambat toleransi antar ummat beragama di Klenteng Soetji

⁸ Faridatus Sholihah, *”Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya”* (Universitas Islam Negeri Surabaya, 2016).

Nurani. Persamaan skripsi diatas dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang toleransi beragama. Perbedaanya adalah skripsi diatas memfokuskan pada pembahasan mengenai faktor pendudukng dan penghambat toleransi antar ummat beragama. Sedangkan penulis memfokuskan pada upaya guru PAI dalam menanamkan nilainilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) disekolah.⁹

Jurnal yang ditulis oleh Ainna Amalia dan Ricardo Freedom Nanuru dengan Judul “Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku”. Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. X No. 1: 150-161, September 2018. ISSN : 1978-4767. Dalam jurnal tersebut penulis membahas tentang Toleransi di Daerah Bali, papua, dan Maluku. Yang mana daerah tersebut termasuk kedalam daerah yang memiliki jumlah masyarakat non muslim lebih banyak dibanding masyarakat muslim. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keragaman ini berpotensi menimbulkan konflik antar etnis, agama, dan budaya. Seperti konflik horisontal yang terjadi di Sambas, Poso, Sampit, Tasikmalaya dan lain-lain. Korbannya tidak hanya nyawa yang melayang, tapi juga harta benda yang tak terhitung jumlahnya. Oleh sebab itu pentingnya memberikan edukasi pentingnya toleransi beragama sejak dini agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti yang sudah lalu. Persamaan jurnal diatas dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang toleransi beragama. Perbedaanya adalah jurnal diatas memfokuskan pada pembahasan mengenai penanaman toleransi beragama antar ummat beragama agar tidak tejadi

⁹ Sulaiman, ”*Toleransi Antara Umat Beragama Di Klenteng Soetji Nurani Kota Banjarmasin*” (Universitas Islam Negeri Banjarmasin, 2021).

konflik yang bisa membahayakan nyawa dan harta manusia. Sedangkan penulis memfokuskan pada upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) disekolah.¹⁰

Kesimpulan : Toleransi antar umat beragama merupakan hal yang penting untuk di miliki setiap orang saat ini. Jika setiap orang memiliki sikap toleransi yang tinggi, maka ini akan meminimalisir terjadinya konflik antar umat beragama, dan kehidupan antar umat beragama pun akan terjalin dengan tentram dan damai.

B. Kajian Teori

1. Kolaborasi

Pendidikan saat ini menuntut adanya kolaborasi dengan berbagai pihak dalam berbagai kegiatan pendidikan. Kolaborasi merupakan kegiatan dimana terjadi kerja sama antara berbagai pihak dalam mewujudkan tujuan pendidikan, baik pihak dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan. Kolaborasi dapat dilakukan dengan sekolah itu sendiri, universitas, masyarakat, orang ahli, yang memiliki pengaruh positif pada pencapaian prestasi peserta didik dan pengalaman sekolah. Dengan demikian, kolaborasi merupakan langkah dan sistematis dilingkungan pendidikan yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan.¹¹

Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, yang mana terdapat aktivitas tertentu bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Definisi lainnya kerjasama adalah

¹⁰Ainna Amila dan Ricardo Freedom Nanuru, "Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku", Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Hukum Pemikiran Islam Vol.X No.1 (2018).

¹¹Abdul Kholil, *Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, SMAN 1 Tanjung Jabung Timur Vol. 2, No 1 (Januari 2021), h, 89

usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas atau pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.

Kolaborasi adalah suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu keberhasilan bagi kedua belah pihak yang mana sebagai bentuk proses sosial yang saling membantu dalam kegiatan untuk mencapai tujuan Bersama.¹² Dan kolaborasi diartikan dengan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama dari berbagai pihak lain untuk mencapai keinginan dari tujuan Bersama.¹³

a. Lingkungan Pendidikan Islam

Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan dalam pengertian yang luas, yang meliputi lingkungan fisik, kimia, maupun biologi (lingkungan hidup manusia, lingkungan hidup hewan dan lingkungan hidup tumbuhan).¹⁴ Terkadang orang sering mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar diluar diri manusia. Secara harfiah atau aslinya lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagad raya dengan segala isinya, maupun berupa non fisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai, dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat,

¹²Wikan Galuh Widyarto, “*Analisis Deskriptif: Kerjasama Antara Konselor Dengan Guru Bidang Studi*,” Jurnal Nusantara Vol. 4, no. Nomor 2 (Oktober 2017): 100–106.

¹³Thoha, Miftah. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer cetakan ke-5*. (Jakarta: Kencana.2014).h.19.

¹⁴Muhamad Akib, *Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional* (Jakarta: Rajawali, 2014) h. 1

ilmu pengetahuan, dan kebudayaan yang berkembang, kedua lingkungan tersebut hadir secara kebetulan, yakni tanpa di minta dan direncanakan oleh manusia.¹⁵

Definisi lingkungan pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang mencakup tempat tinggal, adat istiadat dan lain-lain yang senantiasa berkembang dan dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan dan perkembangan.

Jenis-jenis lingkungan pendidikan :

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan utama yang dapat membentuk watak dan karakter manusia. Keluarga adalah lingkungan pertama dimana manusia melakukan komunikasi dan sosialisasi diri dengan manusia lain selain dirinya.

Keluarga adalah tempat lahirnya benih generasi berkarakter dan sekolah adalah tempat tumbuh kembangnya generasi tersebut. Mengingat peran orang tua sebagai pendidik terpenting dalam masa tumbuh kembang anak, maka orang tua adalah mitra sejati bagi pendidik. Sebagai orang tua, tidak cukup hanya berdiri diluar pagar sekolah mengamati proses pendidikan anak dari jauh.¹⁶

Dalam lingkungan keluarga, peran orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar anak-anak memanfaatkan waktu belajar dengan baik. Oleh karna itu peran orang tua sangat besar terhadap pendidikan anaknya begitu luasnya aspek pendidikan anak, sementara itu

¹⁵Muhammad, *lingkungan pendidikan Islam*, (Jakarta : kencana prenada media group, 2021), h. 1.

¹⁶Abdul Kholil, *Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, SMAN 1 Tanjung Jabung Timur Vol. 2, No 1 (Januari 2021), h, 98

terbatasnya kemampuan orang tua untuk selalu mengawasi anaknya, maka tidak mungkin pendidikan tersebut dilaksanakan dalam lingkungan keluarga saja. Pendidikan tersebut harus dibantu oleh lembaga formal (sekolah), karna pendidikan juga merupakan tanggung jawab bersama dalam kehidupan bernegara. Tugas mendidik anak bagi orang tua tersebut dapat dibantu oleh sekolah dan masyarakat.¹⁷

2) Lingkungan sekolah

Kegiatan pendidikan pada mulanya dilaksanakan dalam lingkungan keluarga dengan menempatkan ayah dan ibu sebagai pendidikan utama, dengan semakin dewasa anak semakin banyak hal-hal yang dibutuhkannya untuk dapat hidup dalam masyarakat secara layak dan wajar. Sebagai respon dalam memenuhi kebutuhan tersebutmuncullah usaha untuk mendirikan sekolah dilingkungan keluarga. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karna pengaruhnya sangat besar pada jiwa anak. Maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak.

Dengan sekolah pemerintah mendidik bangsanya untuk menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakatnya seorang anak yang berguna bagi dirinya dan berguna bagi nusa dan bangsanya. Sekolah sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan maka dari itu, sekolah sebagai tempat atau lembaga pendidikan kedua setelah keluarga lebih-lebih mempunyai fungsi

¹⁷Abdul Kholil, *Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, SMAN 1 Tanjung Jabung Timur Vol. 2, No 1 (Januari 2021), h, 91

melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai pengganti orang yang harus ditaati.

Dalam perkembangan fisik dan psikologi anak, selanjutnya anak itu memperoleh pengalaman-pengalaman baru dalam hubungan sosialnya bagi anak-anak lain yang berbeda status sosial, kesukuan, agama, jenis kelamin, dan kepribadian.¹⁸

3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang lebih luas turut berperan dalam terselenggaranya proses pendidikan.

Untuk mengetahui arti pendidikan Islam, maka terlebih dahulu perlu diartikan apa pendidikan itu. Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “*didik*”, dengan memberinya awalan “*pe-*” dan akhiran “*-an*” artinya sifat dari perbuatan membina atau melatih atau mengajar dan mendidik itu sendiri, oleh karena itu, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.¹⁹

Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengetahuan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk peserta didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya bermasyarakat. Pendidikan Islam adalah

¹⁸Muhammad, *lingkungan pendidikan Islam*, (Jakarta : kencana prenada media group, 2021), h. 71.

¹⁹Armanto, S. *Pengelolaan Pendidikan Berbasis Lingkungan*. (Al-Nizom, Volume 2, 2017).h.368–371.

bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.²⁰

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.²¹

Sebagaimana dikutip oleh Al-Rasyidin dan Samsul nizar Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkahlaku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.²²

Berbicara tentang definisi lingkungan pendidikan oleh beberapa pakar memberikan pendapat berbeda namun pada dasarnya pendapat tersebut saling terkait. Berikut penulis menguraikan beberapa definisi tentang lingkungan pendidikan Islam

Berdasarkan ketiga definisi tersebut maka menurut peneliti adalah suatu sistem pendidikan yang terdiri dari seluruh aspek kehidupan yang di butuhkan oleh manusia sebagai hamba Allah, sebagaimana Islam yang sudah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia.

²⁰Ali, M.D. Pendidikan Agama Islam. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.2018).h.25.

²¹ Daulay, Haidar Putra. Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. (Jakarta: Kencana.2016).h.13.

²²Syah, Muhibin. Psikologi Pendidikan. (Bandung: Rosda. 2013) h.44.

2. Toleransi

1) Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu “tolerantia” dan berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dengan kata lain, toleransi merupakan satu sikap untuk memberikan sepenuhnya kepada orang lain agar bebas menyampaikan pendapat kendatipun pendapatnya belum tentu benar atau berbeda.²³

Toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.²⁴

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.²⁵

²³Moh. Yamin, Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media, 2011), h.5

²⁴M. Nur Ghufroon, “Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama” *Fikrah*, 1, (2016), Vol. 4: 144.

²⁵Casram, “Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural”, *Wawasan*, 1 (Juli 2016), h.188.

a) Landasan dalam toleransi beragama

Ajaran Islam menganjurkan untuk selalu bekerjasama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia. Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Bentuk universalisme Islam digambarkan pada ketidakadaanya paksaan bagi manusia dalam memeluk agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menghormati agama lain. Konsep dan pemahaman toleransi beragama seperti ini didukung oleh dalil naql (teks wahyu), akal dan kenyataan. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah/2: 256.²⁶

لَا كْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Pada ayat ini dijelaskan bahwa kita tidak boleh memaksa orang lain untuk masuk agama Islam. Allah menghendaki agar orang yang masuk Islam secara sukarela, ikhlas, tanpa paksaan. Inilah yang menyebabkan keislaman seseorang dikatakan efektif. Pendapat yang mengatakan bahwa Islam disiarkan dengan pedang atau kekerasan adalah tidak benar, dan bertentangan dengan kenyataan sejarah. Orang yang memilih agama Islam sebagai agamanya adalah bagaikan

²⁶Maulana, “Meretas Semangat Toleransi Dalam Islam”, Toleransi: Media Komunikasi umat Beragama, 2 (Desember, 2016) Vol:8, 125

orang yang telah mendapatkan pegangan yang kuat dan kokoh, yang tidak dikuatirkan akan putus.²⁷

b) Tujuan Pendidikan Toleransi

Islam memiliki komitmen untuk menciptakan kerukunan dan perdamaian ditengah kehidupan manusia di muka bumi. Toleransi Islam terdapat dalam berbagai dasar dan aspek meliputi aspek teologis, syariah, mu‘amalah, etika dakwah, dan dari ukhuwah al basyariah. Bentuk pendidikan yang paling tepat yaitu pendidikan yang fokus pada nilai toleransi dan sikap saling menghormati perbedaan orang lain.²⁸ Peran dan fungsi pendidikan toleransi diantaranya yaitu untuk menumbuhkan sikap tenggang rasa terhadap keberagaman peserta didik dengan keyakinannya sendiri.

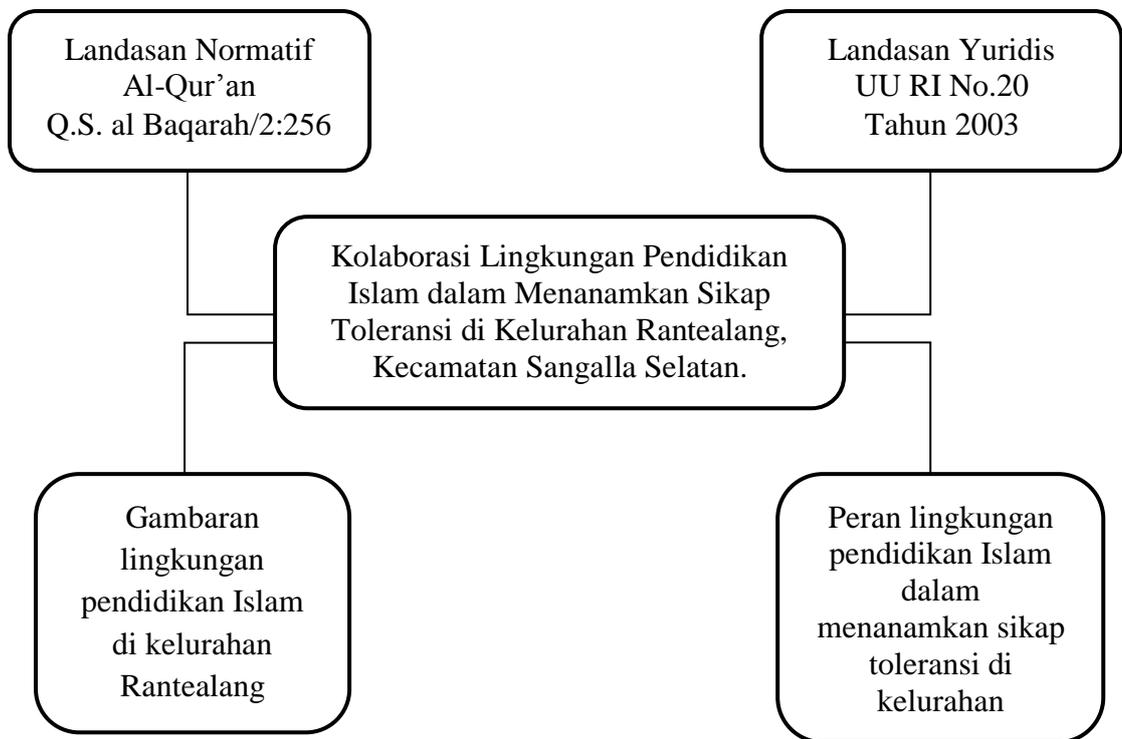
Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan toleransi yaitu menyiapkan, membangun peserta didik untuk memiliki sikap tenggang rasa kepada sesama peserta didik lainnya, serta menciptakan suasana kerukunan dan kedamaian bagi kehidupan manusia.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan landasan yang sistematis berpikir dan menggambarkan pembahasan yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan judul yaitu Kolaborasi Lingkungan Pendidikan Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi di Kelurahan Rantealang, Kecamatan Sangalla Selatan, Kabupaten Tana Toraja.

²⁷Departemen Agama RI. Al Quran dan Terjemahnya. (Bandung: Syamil Cipta Media.2019).

²⁸Ni Nyoman Ayu Suciastini, “Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Wajah Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, Jurnal Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, (2017): h.17



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif untuk menggambarkan atau mencari hubungan yang terdapat dalam suatu permasalahan untuk mengumpulkan data. Sedangkan kualitatif digunakan untuk menganalisis data tidak bersandarkan pada data statistik. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.²⁹

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu: “Jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan.”³⁰

Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah keluarga, sekolah dan masyarakat yang berlokasi di kelurahan Rantealang, Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja khususnya yang beragama Islam yang tergabung dalam kelompok penyuluh, pengurus masjid dan kelompok pengajian .

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. “penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak menggunakan

²⁹Anshori, M., & Iswati, S. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1. (Airlangga University Press.2019) .h. 18.

³⁰Afrizal. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada .2016).

statistik atau cara kuantifikasi lainnya”. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karna pendekatan penelitian ini dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait topik penelitian.

C. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian atau objek yang diteliti dan berdasarkan data yang diperoleh dan informan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah perwakilan orang tua, perwakilan guru, dan perwakilan tokoh masyarakat. kolaborasi lingkungan pendidikan Islam dalam menanamkan sikap toleransi di Kelurahan Rantealang, Kecamatan Sangalla Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan-catatan atau dokumen yang terkait dengan penelitian dari Lembaga yang diteliti ataupun referensi dan buku-buku dari perpustakaan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs dari internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah penelitian panduan observasi terlebih dahulu dalam mengumpulkan data mulai proses pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam pengamatan tersebut. Selain itu,

instrumen lainnya adalah format wawancara seperlunya, agar memudahkan bagi peneliti dalam wawancara kepada informan yang dianggap dapat memberikan data-data yang ada hubungannya dalam pembahasan dalam penelitian ini. Instrumen lainnya adalah alat dokumentasi, yaitu alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan cara merekam dan memotret kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, sehingga digunakan pula alat dokumentasi berupa rekaman dan kamera. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³¹

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³²

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek suatu penelitian. Observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu objek yang diteliti secara langsung maupun dengan cara mencari informasi disekitarnya. Dalam hal ini yang menjadi fokus pengamatan adalah peranan lingkungan pendidikan Islam dalam menanamkan sikap toleransi pada masyarakat Kelurahan Rantealang.

³¹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 329.

³²Sugiyono, Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D., h. 224

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada sipeneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui data-data dokumen, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda ataupun jurnal yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti.³³

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen, yang di kutip oleh Lexy J, adalah upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi kesatuan yang dapat di kelola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari .

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi ,wawancara dan catatan lapangan lainnya .Data yang terkumpul pada penelitian adalah kualitatif. ³⁴

³³Mulyadi, Mohammad. Metode Penelitian Praktis Kualitatif & Kuantitatif. (Jakarta: Publica Press.2016).

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.244.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka penulis akan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu data-data yang sudah terkumpul yang diperoleh dari dokumentasi dan hasil wawancara, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis data dan kemudian disusun secara logis untuk menjawab permasalahan. Analisis data dalam penelitian secara teknis dilakukan secara induktif yaitu analisis yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan baik berupa catatan di lapangan, gambar, dokumen dan lainnya diperiksa kembali, diatur kemudian diurutkan.

b. Reduksi Data

Hasil penelitian dari lapangan sebagai bahan mentah dirangkum, direduksi kemudian disusun supaya lebih sistematis, yang di fokuskan pada pokok pokok dari hasil-hasil penelitian yang disusun secara sistematis untuk mempermudah penelitian di dalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan kembali.

c. Sajian Data

Sajian data ini membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

d. Verifikasi Data

Data-data yang diperoleh dari lapangan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian peneliti mencari makna dari hasil penelitian atau dari hasil yang terkumpul untuk disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografis dan Gambaran Umum

Rantealang adalah salah satu kelurahan di kecamatan Sangalla Selatan yang terletak di Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Tokesan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Batualu Selatan, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Mengkendek dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Batualu. Rantealang mempunyai kode pos 91882. Yang memiliki jumlah Dusun/Lingkuagn sebanyak 3 serta 6 RT. Jumlah penduduk kelurahan Rantealang berdasarkan Profil Desa tahun 2024 sebanyak 1080 jiwa. Yang terdiri dari 524 laki-laki dan 556 perempuan. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II Jumlah Penduduk di Kelurahan Rantealang³⁵

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	524
2	Perempuan	556
Total		1080

Sumber Data/Source: Data Kantor Kelurahan Rantealang, 2024

³⁵Dokumentasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Kelurahan Rantealang tahun 2024.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Rantealang dirincikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel III Sarana Prasarana Kelurahan Rantealang³⁶

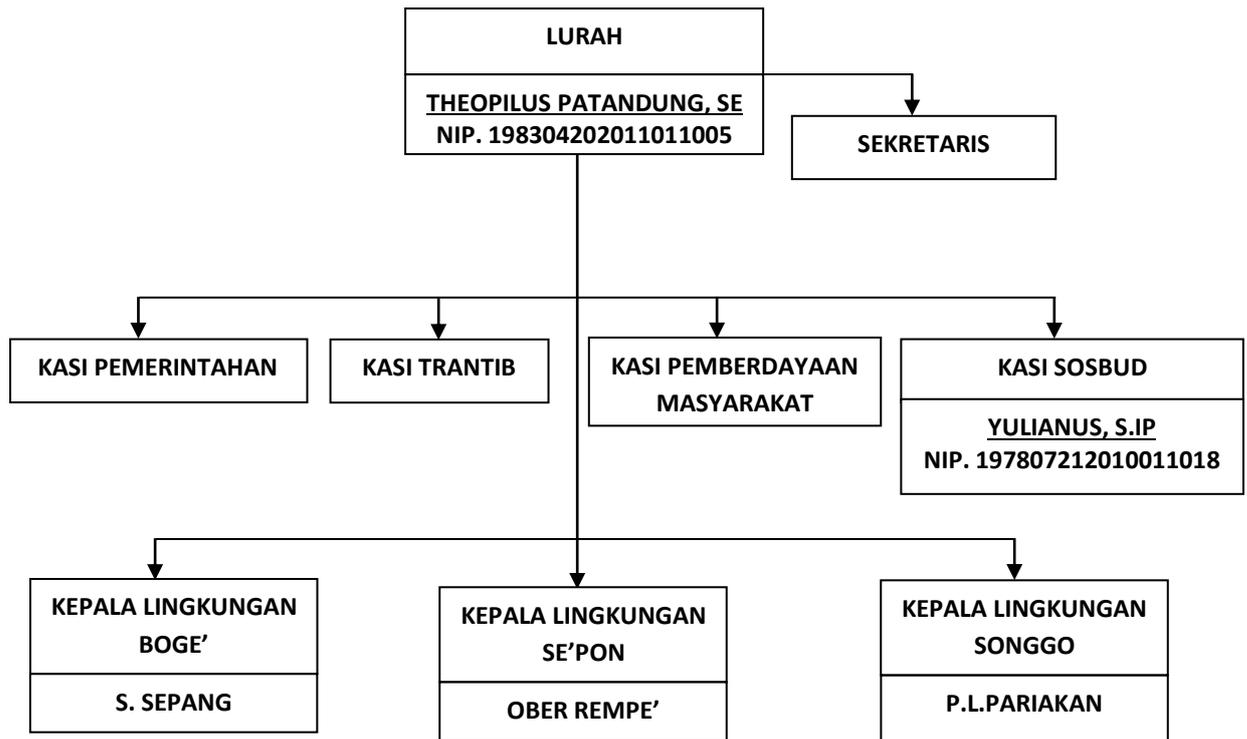
No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Prasarana Umum	
	i. Jalan Daerah	2 km
	ii. Pasar	1
	iii. Kios	16
2	Prasarana Pendidikan	
	v. TK	1
	v. SMP	1
	vi. SMK	1
3	Prasarana Ibadah	
	ii. Masjid	1
	ii. Gereja	4
4	Prasarana Kesehatan	
	x. Puskesmas	1
	x. Posyandu	1

Sumber Data/Source: Data Kantor Kelurahan Rantealang, 2024

³⁶ Dokumentasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Kelurahan Rantealang tahun 2024.

3. Struktur Organisasi Kelurahan Rantealang

STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN RANTEALANG³⁷



B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Sikap Toleransi di Kelurahan Rantealang

a. Lingkungan Masyarakat

Sikap toleransi antar umat beragama sudah terimplementasi di desa Rantealang dan masyarakat saling menerima perbedaan sejak islamisasi datang ke wilayah tersebut. Sikap toleransi antar umat beragama terjalin baik dan teratur tanpa adanya permusuhan, masyarakat di kelurahan Rantealang saling menerima

³⁷Dokumentasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Kelurahan Rantealang tahun 2024.

perbedaan yang ada meskipun masyarakat memiliki keyakinan, cara beribadah, panutan tokoh agama dan tempat beribadah yang berbeda akan tetapi hal tersebut tidak menjadi alasan untuk tidak saling menerima perbedaan, hidup rukun, tentram, dan damai.

Tanpa mengenal pamrih masyarakat dilingkungan Rantealang ini bergotong royong membantu masyarakat lainya dalam pekerjaan. Misalnya, membangun rumah, acara keluarga, pesta orang meninggal, pernikahan dengan bergotong royong seperti ini seberapa pun berat pekerjaan pasti dapat terselesaikan dengan baik. Gotong royong atau kerja sama ini tidak timbul dari muslim dengan muslim saja atau kristen dengan kristen saja namun dari muslim dengan kristen bersatu melakukan gotong royong. Dengan adanya rasa hormat dan saling menghargai terhadap perbedaan inilah diharapkan masyarakat dilingkungan beda agama ini mempunyai rasa kasih sayang dan cinta terhadap sesama. Karna dengan perbedaan yang dilandasi dengan rasa kasih sayang dan cinta maka akan menimbulkan sikap toleransi yang tinggi.

Peneliti melakukan observasi di kelurahan Rantealang. Observasi tersebut menemukan fakta bahwa meskipun di tengah banyak perbedaan dalam hal budaya akan tetapi hal tersebut justru masyarakat menjadikan perbedaan tersebut menjadi sebuah keragaman. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala lurah Rantealang berikut ini:

“Kondisi keagamaan di kelurahan Rantealang setelah saya amati semakin baik dan rukun. Mereka saling bisa menerima perbedaan dengan saling menghormati dan menghargai antara agama satu dengan agama yang lainnya”.³⁸

³⁸ Theopilus Patandung, wawancara kepala kelurahan Rantealang

Pendapat yang sama di kemukakan oleh salah seorang tokoh agama

Kristen yang mengatakan bahwa:

“Sikap toleransi yang terjalin sangat harmonis tanpa adanya konflik, perseteruan dimasyarakat yang memiliki perbedaan agama, Tuhan, dan cara beribadah di kelurahan Rantealang.”³⁹

Selain wawancara dengan tokoh agama Kristen peneliti juga mewawancarai salah satu tokoh agama Islam mengatakan bahwa:

"Kondisi masyarakat Islam di tengah-tengah perbedaan atau hidup berdampingan dengan banyak perbedaan baik dari segi perbedaan agama, akan tetapi semua itu tidak menjadikan suatu halangan untuk mereka saling memahami, mengerti akan sebuah perbedaan tersebut, dengan adanya perbedaan tersebut justru menjadikan mereka semakin kuat dalam menjalin interaksi sosial, menjalin komunikasi, menjalin tali silaturahmi karena bentuk mereka dalam menghargai eksistensi orang lain dalam sebuah perbedaan, sehingga terwujudnya sikap toleransi antar umat beragama yang baik, dengan demikian sikap toleransi antar umat beragama akan tetap terjalin. Saling bahu-membahu, gotong royong dan tolong menolong antar sesama”⁴⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti. Hasil observasi menemukan fakta bahwa pada dasarnya sikap toleransi antar umat beragama di Rantealang itu boleh dikatakan berjalan dengan baik tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi gesekan yang jika dibiarkan akan memicu benih-benih perpecahan antar umat beragama. Salah satu bentuk toleransi yang dilakukan oleh masyarakat beragama Islam di kelurahan Rantealang adalah tetap menerima pembagian daging kerbau dari warga yang melakukan pesta tetapi daging tersebut dibagikan kembali kepada orang yang non Islam. Apabila ada kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat non Islam, maka umat Islam menghadiri kegiatan tersebut mereka membantu jika ada yang membutuhkan pertolongan,

³⁹Juanti Langan, wawancara tokoh agama Kristen

⁴⁰Umar, wawancara tokoh agama Islam

seperti ketika memotong ayam maka dari umat kristen meminta bantuan umat Islam. Karna mereka memahami bahwa umat Islam memakan makanan yang dipotong dengan mengucapkan Basmalah dan untuk menghormati adab kehidupan umat Islam terkait makanan. Namun sudah menjadi kewajiban bahwa kegiatan yang berhubungan dengan agama maka mereka melakukan ibadahnya dengan cara agama mereka masing-masing.

Sampai saat ini, dengan adanya penduduk yang berbeda agama dalam satu lingkungan tidak menimbulkan konflik ataupun persoalan yang serius bagi masyarakat pada umumnya. Mereka hidup berdampingan dengan sikap toleransi yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap ada perayaan hari-hari besar Islam seperti pada saat hari Idul fitri masyarakat non muslim datang ikut berpartisipasi serta terlibat membantu orang muslim contohnya ikut membuat buras pada malam takbiran dan makanan yang akan disajikan pada saat hari lebaran idul fitri tiba.

Peneliti melakukan observasi kepada Tokoh masyarakat bahwa dalam kehidupan sosial budaya masyarakat desa Rantealang cukup harmonis, sebab rasa solidaritas dan kebersamaan masyarakat sangat terjalin. Hal ini bisa dibuktikan jika ada keluarga non muslim yang melakukan ibadah kumpulan syukuran, keluarga yang beragama Islam biasanya di undang untuk datang tetapi tidak mengikuti cara ibadah yang dilakukan agama non muslim, melakukan gotong royong dalam menjaga kebersihan di wilayah Rantealang. Selain bukti dari hasil observasi, peneliti juga menemukan hasil dengan cara wawancara bersama Tokoh masyarakat setempat bahwa :

“Kegiatan sosial juga berjalan dengan sebagaimana sebuah desa yang masih memegang teguh nilai-nilai luhur budaya bangsa, budaya tolong menolong antara warga, semua warga bergerak melakukan kebersihan, tidak ada wilayah geografis ini wilayah yang harus dibersihkan oleh orang muslim maupun orang non muslim, dalam hal tertentu terkecuali tempat peribadatan yang dilakukan warga rutin tiap minggu guna menjaga hubungan antar warga.”⁴¹

Peneliti juga melakukan observasi kepada Tokoh masyarakat bahwa sikap toleransi sangat dibutuhkan di masyarakat Rantealang karna pentingnya saling menghargai satu sama lain, Akan tetapi ada saja masyarakat yang tidak menerapkan sikap toleransi seperti yang dikemukakan oleh Tokoh masyarakat yang beragama Islam dalam wawancara beliau mengatakan :

“Saya rasa masyarakat non muslim di daerah sini kurang menghargai kepentingan masyarakat muslim, Ketika waktu shalat jumat bertepatan dengan suatu acara kematian atau rapat di kantor lurah atau kecamatan adzan sementara berkumandang atau khutbah jumat namun masyarakat non muslim tetap melanjutkan acara tersebut dengan nada volume yang cukup tinggi.”⁴²

Kehidupan beragama masyarakat minoritas muslim dapat dilihat dari toleransi atau kebebasan yang diberikan oleh masyarakat mayoritas non muslim dan juga semangat masyarakat muslim sendiri akan sadarnya mengembangkan kehidupan beragamanya sendiri. Rasa saling menghargai dan menghormati terhadap sebuah perbedaan hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang memiliki rasa toleransi yang tinggi, mengubah penyeragaman menjadi keragaman, respon yang baik dan sikap toleransi yang melekat dalam diri mereka masing-masing serta saling mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan.

⁴¹Semuel Tandi Parantean, wawancara kepada tokoh masyarakat

⁴²Amiruddin, wawancara dengan tokoh masyarakat

b. Lingkungan Keluarga

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk sikap toleransi anak, dan penanaman sikap toleransi ini sangatlah penting karena masyarakat yang berlatar belakang yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Adapun pemahaman nilai-nilai toleransi beragama di keluarga bahwa:

“Memberikan contoh dalam keseharian bahwa kita bisa bersahabat dan ramah dengan orang lain tanpa melihat perbedaan penampilan yang ada merupakan cara ampuh menanamkan nilai toleransi.”⁴³

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Orang tua sebagai contoh anaknya dengan menyapa, bersilaturahmi, dan membantu orang lain dengan didampingi anak-anak dapat menjadi pengalaman berharga bagi mereka. Anak-anak mempunyai memori ingatan yang masih sangat kuat, kegiatan sederhana seperti ini akan direkamnya hingga dia tumbuh dewasa, berinteraksi dengan sopan tanpa melihat perbedaan begitu pun yang diungkapkan oleh salah satu orang tua bahwa:

“Anak selalu diajarkan untuk tidak memilih-milih khususnya dalam berteman walaupun temannya itu berbeda keyakinan maupun berbeda warna kulit. Contohnya yaitu dalam kegiatan bermain bersama anak tidak pernah memilih-milih teman, anak-anak cenderung bermain bersama tanpa membedakan-bedakan. Dengan tidak memilih-milih berteman maka anak-anak akan senantiasa bermain dengan temanya yang ada di Kelurahan Rantealang ini dengan senang hati.”⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti silaturahmi merupakan salah satu cara pengimplementasian toleransi terhadap umat beragama, tanpa membedakan agama yang dianutnya. Seperti di kemukakan oleh IRT bahwa:

⁴³ Roy Makkasau, wawancara dengan masyarakat

⁴⁴ Sudirman Parantean, wawancara salah satu orang tua

“Ketika ada hari-hari besar umat Muslim, misalnya hari raya idul fitri maka keluarga yang non-muslim juga ikut mengunjungi atau bertamu untuk ikut serta merasakan hikmatnya hari raya idul fitri. Begitu juga ketika perayaan hari-hari besar umat kristiani, keluarga muslim juga bertamu ke rumah mereka untuk menghargai kekeluargaan mereka yang sedang merayakan hari besarnya”⁴⁵

Toleransi mengajarkan kita untuk menghargai, menghormati, menerima, segala hal yang di lakukan anggota keluarga dan orang di sekeliling kita selama itu positif, tidak merugikan diri sendiri dan orang lain serta tidak menyimpang dari syari’at agama dan batasan-batasan toleransi yang ada.

c. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di UPT SDN 5 Sangalla Selatan ditemukan fakta bahwa penanaman sikap toleransi sudah di terapkan disekolah dan hasil dari penanaman sikap toleransi disekolah tersebut sudah termasuk berhasil karena adanya partisipasi yang baik antara guru, orang tua dan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang cara penanaman sikap toleransi, Selain adanya penanaman sikap toleransi di sekolah yang diberikan oleh guru, pihak sekolah juga kerja sama dengan orang tua peserta didik agar ikut serta menanamkan sikap toleransi kepada anak-anaknya dirumah supaya sikap toleransi anak atau sikap saling menghargai anak semakin tumbuh seiring bertambahnya umur. Apabila dalam diri seorang anak sudah tertanam nilai-nilai toleransi maka anak dapat menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁵ Nurjenti, wawancara dengan Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berhubungan dengan cara penanaman sikap toleransi di UPT SDN 5 Sangalla Selatan, ada beberapa hal yang harus di perhatikan dan perlu disampaikan oleh orang tua selaku pendidik di dalam cakupan pendidikan keluarga atau yang sering disebut dengan pendidikan informal dimana pendidikan di keluarga sangat berperan penting dalam penanaman sikap toleransi beragama siswa.

Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah di UPT SDN 5 Sangalla Selatan bahwa:

“Penanaman sikap Toleransi disekolah itu bisa melalui proses pembelajaran di kelas dan juga dengan proses pembiasaan seperti sikap saling menghargai sesama teman dan membiasakan sikap saling tolong menolong, dan setiap saat setiap waktu dilakukan pemantauan terhadap siswa dilapangan, dan sebagai guru tidak boleh terlalu masa bodoh terhadap siswa, harus selalu melihat perkembangan siswa dari sifat, sikap kita harus selalu lihat, apabila terjadi hal yang belum seutuhnya terlaksanakan bisa untuk pembelajaran kedepannya bagi para guru.”⁴⁶

Berdasarkan Hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa cara penanaman sikap toleransi yang di sampaikan oleh bapak kepala sekolah lebih berpusat ke dalam proses pembelajaran didalam kelas dengan cara menerapkan apa yang ada dalam pembelajaran sembari memberikan motivasi dan arahan kepada anak agar anak dapat memahami arti dari sikap toleransi tersebut. Selain dengan proses pembelajaran dikelas proses penanaman sikap toleransi juga dilakukannya dengan cara pembiasaan yang bisa dilakukan di luar kelas ketika istirahat, jadi penanaman sikap toleransi tidak hanya diterapkan ketika belajar saja tetapi bisa dilakukan di luar kelas ketika anak sedang istirahat dan bermain.

⁴⁶Timotius Tana, Wawancara dengan Kepala Sekolah UPT SDN 5 Sangalla Selatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mengembangkan sikap toleransi pada siswa lewat materi sifat terpuji. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu guru Agama, yaitu guru agama Islam:

“Menurut saya cara penanaman sikap toleransi pada anak-anak yang beragama Islam adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai yang ada pada mata pelajaran agama Islam seperti contohnya materi pelajaran sifat terpuji, karena jika diterapkan di dalam kelas anak-anak lebih mudah memahami karena di selingi dengan soal-soal evaluasi yang menambah pemahaman siswa”⁴⁷

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari seorang guru yang beragama Kristen bahwa:

“Contoh toleransi yang ada disekolah adalah berteman dengan siapapun meski berbeda agama. Bergaul dengan semua teman tanpa membeda-bedakan Contohnya jika orang Islam berteman dengan yang beragama Kristen atau agama lainnya”⁴⁸

2. Peran Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi di Kelurahan Rantealang.

Kedatangan agama Islam bukanlah untuk menghapus agama-agama yang telah ada, akan tetapi agama Islam menawarkan diskusi, dialog dan toleransi dalam bingkai saling menghormati. Secara agama Islam telah menyadari bahwa keanekaragaman umat manusia dalam keyakinan dan agama merupakan kehendak Allah, oleh karena itu tak mungkin disamakan ataupun disatukan.

Pendidikan memiliki peran penting untuk menumbuhkan sikap toleransi pada anak, supaya bukan hanya bisa menerima keberadaan agama lain saja, akan

⁴⁷Salina Pasiangan, Wawancara guru agama Islam UPT SDN 5 Sangalla Selatan

⁴⁸Yacholina Turandan Likuallo, wawancara guru disekolah

tetapi juga bisa gotong royong dan saling menghargai dengan keyakinan atau kepercayaan agama yang berbeda-beda. Maksudnya dalam suatu pendidikan diajarkan harus mempunyai sikap persudaraan dan kebersamaan, sehingga dapat membangun bersama dunia baru yang lebih bermakna dan bermanfaat bagi seluruh umat manusia.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga mempunyai pengetahuan yang luas untuk kedepannya dalam mewujudkan suatu cita-cita yang selama ini diharapkan. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga mempunyai pengetahuan yang luas untuk kedepannya dalam mewujudkan suatu cita-cita yang selama ini diharapkan. Adanya keberagaman ras, budaya, etnis dan agama dibutuhkan pembelajaran yang layak menggambarkan atau merealisasikan idealitas moral agama secara kontekstual. Pendidikan Islam disekolah kemungkinan belum diorientasikan pada beberapa tatanan moral supaya peserta didik bukan cuma berhenti saja pada tahap kompetensi yang berarti mengetahui dan menyimpan, akan tetapi harus menuju pada tahap mempunyai keinginan, memiliki kemampuan terbiasa dalam menjalankan nilai-nilai yang menyangkut kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penyuluh agama Islam, dari pola penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam mewujudkan sikap toleransi pada masyarakat adalah menyiapkan remaja sebagai anak dengan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, contohnya dengan

⁴⁹Sanaky HAH. 2015. Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan.

adanya TPA di masjid ukhuwah songgo selain itu adalah menanamkan nilai pendidikan agama Islam pada anak. sebagaimana diungkapkan oleh penyuluh agama Islam di kelurahan Rantealang sebagai berikut :

“Bagaimana pentingnya agama itu sendiri sebagaimana mestinya juga dengan agama yang lain. Hubungan masyarakat muslim dan nonmuslim di kelurahan Rantealang sepertinya tidak ada hal-hal yang lain dengan adanya kita toleransi kita memiliki rasa simpati, empati, dan menghargai secara otomatis tidak akan terhalang. selain itu juga ada majelis ta’lim yang sifatnya keagamaan, ilmu-ilmu keagamaan karena tanpa ilmu kita tidak menguasai dan memahami agama itu sendiri. Awalnya kita diberikan pemahaman agama itu sendiri, tujuannya kemana dan termasuk bagaimana pola kita untuk melaksanakan kegiatan keagamaan karena islam mempunyai dasar yang jelas. Dalam pendidikan harus memberikan pemahaman agama kepada anak-anak sejak sedini mungkin. Ada yang namanya TPA dimana itu tempat pembelajaran anak dengan secara tidak langsung kita mendidik tentang moralitas dan etika yang sifatnya cenderung kepada agama sehingga pemahaman itu lebih memahami.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama di kelurahan Rantealang diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan sikap toleransi itu sudah terlaksana baik itu di lingkungan masyarakat dengan adanya kegiatan TPA di masjid Ukhuwah Songgo dan juga adanya didikan dan terapan dari orang tua.

Dari hasil observasi peneliti juga melihat adanya kegiatan TPA di sore hari yang mana merupakan wadah dalam menerapkan sikap toleransi terhadap anak. peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua tentang bagaimana mewujudkan sikap toleransi ke anaknya, Beliau mengatakan:

“Sebagai orang tua saya mengajar anak untuk tidak meninggalkan solat 5 waktu karena merupakan ibadah wajib kepada Allah yang terpenting adalah solat dan ibadah yang lain bisa mengikuti. Saya tidak

⁵⁰Sapriati membali, wawancara penyuluh agama Islam

membatasi anak untuk berteman dengan siapapun, anak saya mempunyai teman nonmuslim dengan begitu anak saya bisa menghargai antara perbedaan yang dimilikinya. Upaya yang saya lakukan terutama memberikan pemahaman pendidikan Islam yang telah diajarkan dari kecil bagaimana dengan orang tua, teman sebaya, maupun dengan teman atau orang yang ia temukan dalam masyarakat yang berbeda, dari hal inilah secara tidak langsung ibu yang sebagai orang tua sudah mewujudkan sikap toleransi pada anak.”⁵¹

Hal senada yang di kemukakan orang tua yang beragama non muslim bahwa :

“Sikap toleransi sangat penting diberikan kepada anak karna selain lingkungan sekolah, menjaga toleransi dirumah juga penting dilakukan agar menerima perbedaan yang ada di keluarga ataupun di masyarakat”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara orang tua telah menerapkan sikap toleransi pada anaknya dengan cara memberikan pengertian dan tidak dapat membatasi kegiatan anaknya. Peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja di kelurahan Rantealang mengenai sikap toleransi yang ada di Desa dan peneliti mendapatkan informasi dari remaja masjid tersebut bahwa:

“Saya akan menghargai teman saya dan tidak membeda-bedakan teman terutama yang bukan agama Islam saya menghargai mereka pada saat sedang ibadah. Di masjid sering ada kegiatan TPA bersama dengan anak-anak lainnya dengan adanya kegiatan ini bisa untuk kami saling berbagi informasi dan saling berbagi ilmu dalam segi apapun itu terutama dalam ajaran Islam. Saya akan menghargai orang lain, dan sebisa mungkin akan memahami teman yang tidak sependapat dan terhadap teman yang bukan sesama pemeluk agama.”⁵³

Hal senada di kemukakan oleh remaja yang beragama Kristen bahwa:

“sikap toleransi dapat meningkat lewat hubungan pergaulan yang baik dengan bercengkrama atau berdialog-dialog santai membahas hal-hal yang bisa menjalin pertemanan yang baik tanpa memilih-milih”.⁵⁴

⁵¹Lisnawati Tandi, wawancara dengan orang tua remaja

⁵²Hermin Bara'padang, wawancara dengan orang tua remaja

⁵³Halisa Sandaurang, wawancara remaja masjid

⁵⁴Geraldine, wawancara remaja agama kristen

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditemukan beberapa persamaan jawaban dari orang tua yang diwawancarai oleh peneliti. Bahwa pada penjelasan wawancara memberikan penjelasan dan wawancara pada pendekatan pada anak mereka untuk mewujudkan sikap toleransi di masyarakat agar anak bisa saling menghargai, menghormati, sopan, santun, dan bisa bermanfaat dalam kehidupan masyarakat. Orang tua merasa bahwa memberikan pendidikan agama yang tidak hanya diberikan di sekolah melainkan dalam keluarga sangat diperlukan termasuk didalam lingkungan masyarakat dengan memberikan pendidikan kepada anak.

C. Pembahasan

1. Gambaran Sikap Toleransi di Kelurahan Rantealang

Gambaran sikap toleransi di kelurahan Rantealang adalah tidak ada permusuhan meskipun masyarakat berbeda keyakinan, hidup dalam perbedaan itu harus diperkuat dengan adanya sikap toleransi. Sikap toleransi sangat penting di miliki setiap orang karna jika kita tidak menanamkan sikap toleransi dalam kehidupan akan memicu adanya konflik yang mana konflik itu jika dibiarkan akan berujung pada perpecahan.

Pada hasil penelitian di temukan fakta bahwa tanpa mengenal pamrih masyarakat dilingkungan Rantealang ini bergotong royong membantu masyarakat lainnya dalam pekerjaan. Misalnya, membangun rumah, acara keluarga, pesta orang meninggal, pernikahan dengan bergotong royong seperti ini seberapa pun berat pekerjaan pasti dapat terselesaikan dengan baik. Gotong royong atau kerja sama ini tidak timbul dari muslim dengan muslim saja atau kristen dengan kristen

saja namun dari muslim dengan kristen bersatu melakukan gotong royong. Dengan adanya rasa hormat dan saling menghargai terhadap perbedaan inilah diharapkan masyarakat dilingkungan beda agama di Rantealang ini mempunyai rasa kasih sayang dan cinta terhadap sesama sehingga terciptanya sikap toleransi yang tinggi.

Observasi yang dilakukan peneliti menemukan fakta bahwa bentuk toleransi lainnya di kelurahan Rantealang ini ketika ada pesta orang meninggal yang beragama kristen masyarakat yang beragama Islam turut serta membantu seperti melayani, memberikan kopi dan kue kepada tamu yang datang pada saat hari pesta berlangsung. Akan tetapi orang yang beragama Islam tidak mencuci piring, karna hal ini sudah diketahui oleh yang beragama kristen bahwa adanya makanan yang tidak boleh di sentuh oleh orang Islam. Dalam mewujudkan sikap toleransi itu sudah terlaksana dengan baik dilingkungan masyarakat dengan adanya kegiatan kemasyarakatan yang ada di Rantealang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap toleransi yang ada di kelurahan Rantealang terjalin cukup harmonis dan saling menerima perbedaan sejak islamisasi datang ke wilayah ini. Adapun sikap toleransi sangat penting diterapkan dalam lingkungan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah pendidikan pertama bagi seorang anak, baik buruknya sikap seorang anak tergantung pada pendidikan yang dia dapatkan di dalam lingkungan keluarga, penanaman nilai-nilai toleransi sangat tergantung pada

partisipasi dan keaktifan sebuah keluarga. Toleransi agama dalam sebuah keluarga yang mempunyai keyakinan berbeda-beda pada intinya mampu menerima segala keputusan yang diberikan oleh setiap individu anggota keluarga berkaitan dengan pilihan agama yang dia pilih dan mampu menerima segala bentuk perbedaan dalam hubungan manusia dengan sang pencipta dan mampu hidup rukun berdampingan satu sama lain, karena hakikatnya ibadah itu merupakan sebuah interaksi hubungan antara individu manusia dengan dengan Tuhan sehingga saling menghargai dan menghormati, itu merupakan kewajiban yang harus di jalankan oleh semua anggota keluarga. Orang tua hanya dapat memberikan saran dan bentuk pembelajaran yang baik terhadap anak, pendidikan yang mampu di terima oleh agama secara umum, dan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan norma yang ada baik di dalam keluarga maupun masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil observasi menemukan fakta bahwa masyarakat telah menerapkan dan mempraktikkan sikap toleransi dalam keluarga sehingga terciptanya keluarga yang harmonis, damai, penuh kenyamanan, dan ketentraman. Mereka sangat berhati-hati dalam bersikap agar tidak menyinggung hati satu sama lain, karena dalam hal agama sangat sensitiv. Lingkungan keluarga yang ada di kelurahan Rantealang ini sangat mempengaruhi dalam jalinan toleransi, karena mereka selalu memberikan didikan agar untuk selalu berdamai dengan sebuah perbedaan yang ada, dari didikan keluarga akan mempengaruhi sikap mereka dalam menjalin toleransi antar umat beragama oleh karena itu didikan dari

keluarga sangat baik sehingga mereka sudah bisa menerima, memahami dan menghargai atas perbedaan yang ada di lingkungan tersebut.

b. Lingkungan Sekolah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵⁵

Toleransi sangat perlu diterapkan dalam diri setiap manusia. Toleransi mengajarkan manusia untuk dapat hidup berdampingan dengan orang lain dalam menumbuhkan kesadaran indahya kebersamaan dalam masyarakat. Hal ini diterapkan juga pada siswa sekolah dasar agar menjadi masyarakat sekolah yang harmonis dan kompak di tengah keragaman. Guru sebagai sosok yang menjadi teladan bagi siswa hendaknya mampu menginspirasi siswa agar berperilaku positif dalam berbagai hal sehingga dapat bermakna bagi siswa untuk belajar berkomunikasi dengan baik, berkarakter dan berkepribadian seperti cerminan gurunya.

c. Lingkungan Masyarakat

Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat di kelurahan Rantealang cukup baik, Sebab rasa solidaritas dan kebersamaan masyarakat sangat terjalin. Kehidupan beragama masyarakat minoritas muslim dapat dilihat dari toleransi atau kebebasan yang diberikan oleh masyarakat mayoritas non muslim dan juga

⁵⁵Muawanah, Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat, (Jurnal Vijjacariya, Vol.5.1, 2018), h. 1

semangat masyarakat muslim sendiri akan sadarnya mengembangkan kehidupan beragamanya sendiri. Masyarakat Rantealang bisa saling menyatukan perbedaan yang ada di dalam berbagai bidang apapun termasuk dalam hal bergotong-royong. Dalam Islam sikap toleransi merupakan bagian tak terpisahkan dari ajaran Islam sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mumtahanah/60: 7-8.

﴿عَسَىٰ اللَّهُ أَن يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُم مِّنْهُمْ مَّوَدَّةً ۚ وَاللَّهُ قَدِيرٌ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ۗ لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۝۸﴾
 Terjemahnya:

“Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang antaramu dengan orang-orang yang kamu musuhi di antara mereka. Dan Allah adalah Maha Kuasa. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”

2. Peran Lingkungan Pendidikan Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi di Kelurahan Rantealang

Pendidikan memiliki peran penting untuk menumbuhkan sikap toleransi pada anak, Agar bukan hanya bisa menerima keberadaan agama lain saja, akan tetapi juga bisa saling menghargai dengan keyakinan atau kepercayaan agama yang berbeda-beda. Oleh karna itu, Institusi seperti sekolah diharapkan dapat mengajarkan para siswa agar dapat merasa terhubung dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki latar belakang dan toleransi sedini mungkin dan menanamkannya pada anak di sekolah sangat penting . Sehingga anak akan terbiasa memiliki sikap toleransi dan menghargai perbedaan yang dimiliki masing-masing orang. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga mempunyai pengetahuan yang luas untuk kedepannya dalam

mewujudkan suatu cita-cita yang selama ini diharapkan. Toleransi beragama adalah nilai kunci dalam masyarakat dan sekolah seringkali menjadi tempat yang cocok untuk membangun pemahaman dan rasa hormat terhadap beragam keyakinan agama.

Berdasarkan hasil observasi di UPT SDN 5 Sangalla Selatan ditemukan fakta bahwa guru dalam penanaman sikap toleransi kepada siswa termuat kedalam beberapa cakupan yakni sebagaimana penjelasan berikut:

1. Dalam proses pembelajaran seorang guru akan menanamkan sikap toleransi melalui materi pelajaran yang sedang dipelajari. Jadi, siswa akan lebih mudah memahami arti penting toleransi apabila seorang guru menjelaskan setiap pelajaran dimulai. Karena guru memahami bahwa pendidikan toleransi ini sangat penting bagi anak UPT SDN 5 Sangalla Selatan karena tidak hanya disekolah mereka bergabung dengan orang yang berbeda agama tetapi mereka juga tinggal di daerah yang beragam agama, selain anak bisa bertoleransi di sekolah anak juga bisa menerapkan di lingkungan tempat tinggal mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mengembangkan sikap toleransi pada siswa lewat materi sifat terpuji. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu guru Agama, yaitu guru agama Islam:

“Menurut saya cara penanaman sikap toleransi pada anak-anak yang beragama Islam adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai yang ada pada mata pelajaran agama Islam seperti contohnya materi pelajaran sifat terpuji, karena jika diterapkan di dalam kelas anak-anak lebih mudah memahami karena di selingi dengan soal-soal evaluasi yang menambah pemahaman siswa”

2. Penanaman sikap toleransi tidak seutuhnya guru yang memberikan maka dari itu agar sikap toleransi ini berjalan dengan baik maka seorang guru harus kerja sama dengan orang tua karena orang tua adalah pendidik ketika anak dirumah. Maka apabila anak mendapatkan pembelajaran dari guru dan orang tua semakin besar jiwa toleransi anak. Maka dari itu orang yang paling penting menanamkan sikap toleransi adalah guru dan orang tua. Guru menanamkan sikap toleransi disekolah sedangkan orang tua menanamkan sikap toleransi di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berhubungan dengan cara penanaman sikap toleransi di UPT SDN 5 Sangalla Selatan, ada beberapa hal yang harus di perhatikan dan perlu disampaikan oleh orang tua selaku pendidik di dalam cakupan pendidikan keluarga atau yang sering disebut dengan pendidikan informal dimana pendidikan di keluarga sangat berperan penting dalam penanaman sikap toleransi beragama siswa.

Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah di UPT SDN 5 Sangalla Selatan bahwa:

“Penanaman sikap Toleransi disekolah itu bisa melalui proses pembelajaran di kelas dan juga dengan proses pembiasaan seperti sikap saling menghargai sesama teman dan membiasakan sikap saling tolong menolong, dan setiap saat setiap waktu dilakukan pemantauan terhadap siswa dilapangan, dan sebagai guru tidak boleh terlalu masa bodoh terhadap siswa, harus selalu melihat

perkembangan siswa dari sifat, sikap kita harus selalu lihat, apabila terjadi hal yang belum seutuhnya terlaksanakan bisa untuk pembelajaran kedepannya bagi para guru.”

3. Guru memotivasi peserta didik untuk bersikap menerima perbedaan sejak dini dilakukan guru dengan mengembangkan sikap positif terhadap keragaman dengan menekankan bahwa tidak ada salahnya jika kita berbeda. Jadi, setelah anak mendapatkan pengetahuan dari proses pembelajaran anak membutuhkan proses pembiasaan seperti diberikan arahan bahwa kita harus menghormati dan menghargai agama orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran sikap toleransi masyarakat di kelurahan Rantealang di kategorikan baik dengan indikator tidak ada permusuhan, saling menerima perbedaan yang ada meskipun memiliki keyakinan, cara beribadah, panutan tokoh agama dan tempat beribadah yang berbeda. akan tetapi hal tersebut tidak menjadi alasan untuk tidak saling menerima perbedaan. adanya berbagai macam kegiatan masyarakat yang sudah berjalan sejak dulu seperti kegiatan kerja bakti dan gotong royong.
2. Peran lingkungan pendidikan Islam dalam menanamkan sikap toleransi di kelurahan Rantealang bervariasi, dengan memberikan pola pemahaman tentang ajaran Islam yaitu megajarkan kepada anak tentang ibadah kepada Allah, berakhlak baik dalam keluarga dan masyarakat. Pola pendekatan dengan anak meliputi menjaga komunikasi antara orang tua dan anak, pola pembiasaan memberikan kebiasaan dalam melaksanakan solat 5 waktu dan membaca al-quran, dan pola memberikan pemahaman sikap toleransi yang membebaskan remaja untuk bersosialisasi dengan masyarakat, serta membebaskan anak untuk bergaul dan berteman dengan siapapun namun masih tetap dalam pengawasan orang tua.

B. Saran

1. Bagi pemerintah diharapkan terus memberi dukungan baik dalam segi toleransi umat beragama di Kelurahan Rantealang ini .
2. Di harapkan kepada guru untuk selalu memberikan pemahaman kepada siswa/siswi bagaimana cara kita saling menghargai lewat toleransi beragama dan menghargai satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholil, *Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, SMAN 1 Tanjung Jabung Timur*.2021
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Ahyat, Nur*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 4(1), 24-31. 2017.
- Ainna Amila dan Ricardo Freedom Nanuru, "Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku" *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Hukum Pemikiran Islam Vol.X No.1*, 2018.
- Ali, M.D. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar dan Suseno, Hadi. 2017. *Desain Pengembangan kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.2017
- Anshori, M., & Iswati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press.
- Armanto, S. (2017). *Pengelolaan Pendidikan Berbasis Lingkungan*. Al-Nizom, Volume 2, 368–371.
- Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", *Wawasan*, 1, Juli 2016
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung Departemen Agama RI, 2019
- Daulay, Haidar Putra. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Faridatus Sholihah, "Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya" *Universitas Islam Negri Surabaya*, 2016.

- Edi Setyawati, *Kebudayaan di Nusantara dari Keris, Tor-tor, Sampai Industri Budaya*, Depok: Komunitas Bambu, 2014
- Haidlor Ali Ahmad, *Kasus-kasus Aktual Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015.
- M. Nur Ghufron, "Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama" *Fikrah*, 1, 2016.
- Maulana, "Meretas Semangat Toleransi Dalam Islam", *Toleransi: Media Komunikasi umat Beragama*, 2, 2016.
- Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat* *Jurnal Vijjacariya*, 2018.
- Muhammad, *lingkungan pendidikan Islam* , (Jakarta : kencana prenada media group, 2021
- Muhamad Akib, *Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional* Jakarta: Rajawali, 2014
- Mulyadi, Mohammad. 2016. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Publica Press
- Moh. Yamin, Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, Malang: Madani Media, 2011.
- Ni Nyoman Ayu Suciastini, "Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Wajah Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan", *Jurnal Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*, 2017.
- Sanaky HAH. 2015. *Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Islam* (1): 1-13.
- Sulaiman, "Toleransi Antara Umat Beragama Di Klenteng Soetji Nurani Kota Banjarmasin" *Universitas Islam Negeri Banjarmasin*, 2021.
- Syah, Muhibin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda.

Tobrani, Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman; Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan, Bandung: Kara Pustaka Darwati, 2015.

Thoha, Miftah. 2014. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer cetakan ke-5*. Jakarta: Kencana.

Wikan Galuh Widyarto, "Analisis Deskriptif: Kerjasama Antara Konselor Dengan Guru Bidang Studi," *Jurnal Nusantara* Vol. 4, no. Nomor 2, 2017.